



**DINAS KESEHATAN
PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA**

7 Februari 2024

Kepada

- Yth 1. Para Kepala Suku Dinas Kesehatan
Kota/Kabupaten Administrasi Provinsi
Daerah Khusus Ibukota Jakarta
2. Para Direktur RSUD Kelas A, B, C dan
D Provinsi Daerah Khusus Ibukota
Jakarta
3. Para Kepala Puskesmas Provinsi
Daerah Khusus Ibukota Jakarta
di
Jakarta

**SURAT EDARAN
NOMOR 10/SE/2024**

TENTANG

KEWASPADAAN PENYAKIT AKIBAT BANJIR

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) saat ini di Indonesia telah masuk musim hujan termasuk di DKI Jakarta. Tingginya curah hujan dalam beberapa hari dapat menimbulkan genangan air bahkan banjir di beberapa wilayah yang berpotensi meningkatnya penyakit tertentu. Sebagai langkah kewaspadaan dini dan antisipasi terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit-penyakit wabah akibat banjir, maka kepada Para Kepala Suku Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten Administrasi, Para Direktur RSUD Kelas A, B, C dan D serta Kepala Puskesmas Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta untuk mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan peningkatan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) dengan melakukan Identifikasi/ Pemetaan (mapping) daerah rawan banjir di wilayah tugas masing-masing.
2. Melakukan koordinasi baik lintas program maupun lintas sektoral dalam waspada banjir.

LAMPIRAN
SURAT EDARAN KEPALA DINAS KESEHATAN PROVINSI DAERAH
KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
NOMOR 101 SE/2024
TENTANG
KEWASPADAAN PENYAKIT AKIBAT BANJIR

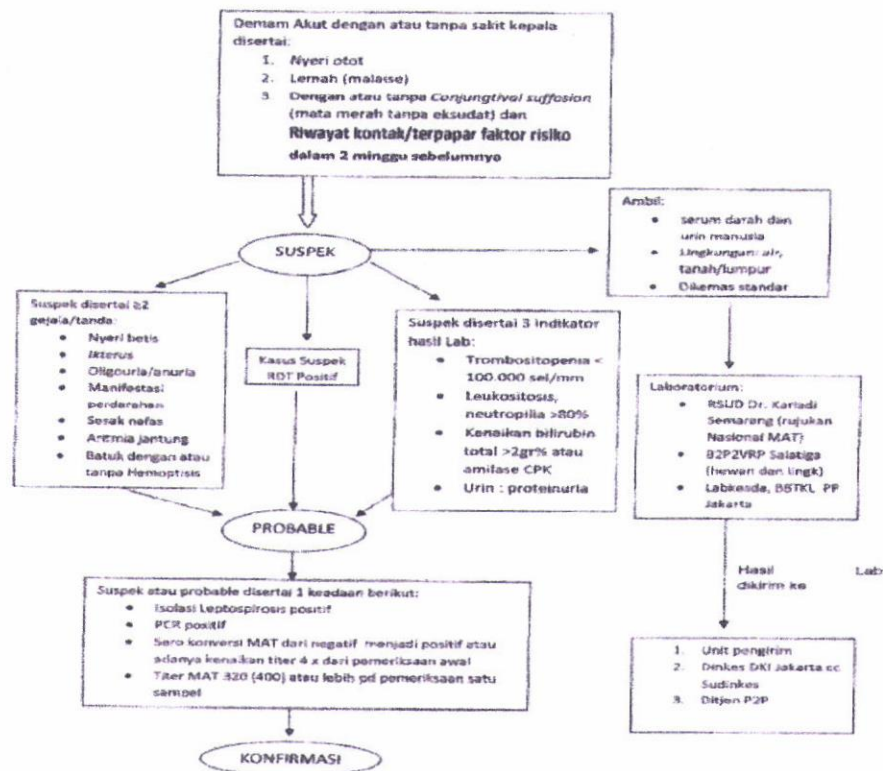
PENYAKIT - PENYAKIT AKIBAT BANJIR DAN LANGKAH - LANGKAH
ANTISIPASINYA

1. Leptospirosis

Leptospirosis adalah penyakit zoonosis akut yang disebabkan oleh bakteri leptospira yang terdapat pada urine atau kotoran hewan penular terutama tikus, penyebaran penyakit pada manusia melalui kontak langsung dengan air yang tercemar bakteri leptospira (air banjir, kolam, sungai, selokan dll). Pada saat banjir, tikus-tikus yang tinggal di liang – liang tanah akan ikut keluar menyelamatkan diri. Tikus tersebut akan berkeliaran di sekitar manusia, termasuk kotoran dan urinenya akan bercampur dengan air banjir. Seseorang yang memiliki luka kemudian kontak dengan air yang mengandung leptospira tersebut berpotensi terinfeksi dan menjadi sakit. Oleh karena itu untuk menghindari timbulnya penyakit leptospirosis, seluruh jajaran diharapkan melakukan langkah-langkah antisipasi sebagai berikut :

- a. Menghimbau masyarakat agar selalu melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar untuk menghindari tikus berkeliaran disekitar tempat tinggal;
- b. Menyimpan makanan dan minuman dengan baik agar aman dari jangkauan tikus;
- c. Pengelolaan limbah rumah tangga yang benar dengan menyediakan dan menutup rapat tempat sampah;
- d. Menghimbau masyarakat untuk membersihkan lingkungan dan memberantas tikus di sekitar rumah dan tempat-tempat umum seperti pasar, terminal, tempat rekreasi;
- e. Menghindari kontak dengan air banjir, terutama bila ada luka;
- f. Bila terpaksa harus melewati genangan air/banjir, menggunakan pelindung alas kaki (sepatu boot) pada saat beraktivitas di tempat berair, tanah, lumpur atau genangan air yang kemungkinan tercemar kencing tikus;
- g. Menyebarluaskan media KIE Leptospirosis dengan mengunduh link <https://link.kemkes.go.id/MediaKIELeptospirosis>;
- h. Menghimbau masyarakat segera berobat ke sarana pelayanan kesehatan bila sakit dengan gejala panas tiba-tiba, sakit kepala dan menggigil;
- i. Melakukan penapisan kasus Leptospirosis berdasarkan diagram alur dan form penapisan sebagai berikut:
(<https://bit.ly/diagramalurdanfrompenapisanleptospirosis>)

**DIAGRAM ALUR DIAGNOSIS KLINIS DAN LABORATORIUM LEPTOSPIROSIS DI
PELAYANAN KESEHATAN**



FORM PENAPISAN KASUS LEPTOSPIROSIS

Nama	:	Dokter pemeriksa :
Alamat	:	Faskes
Usia	:	No HP pemeriksa :
Jenis Kelamin	:	No HP pasien :

Kelompok Kriteria	Gejala Klinis	Ya	Tdk	Keterangan
I Kondisi yang harus terpenuhi	Demam + Riwayat kontak/terpapar faktor risiko dim 2 minggu sebelumnya			Jika hanya kriteria: A. Terpenuhi kondisi I dan II → <i>diagnosa Suspek Leptospirrosis</i> → lakukan pemeriksaan RDT (dilakukan pd demam hari ke 5 – 14) B. Terpenuhi kondisi I, II dan III artinya → <i>diagnosis Probable Leptospirrosis</i> → lakukan pemeriksaan PCR C. Terpenuhi kondisi I, II dan IV → <i>diagnosa Probable Leptospirrosis</i>, lanjut pemeriksaan PCR
II Minimal terdapat 1 gejala	- Nyeri otot - Malaise - Conjunctival suffusion			
III Minimal terdapat 2 gejala	- Nyeri betis - Ikterus - Oliguria/anuria - Manifestasi klinis perdarahan - Sesak nafas - Aritmia jantung - Batuk dgn atau tanpa Hemoptisis - Ruam kulit			
IV Minimal terdapat 3 hasil pemeriksaan Laboratorium	- Trombositopenia < 100.000 sel/mm - Leukositosis, neutropenia > 80% - Kenaikan bilirubin total > 2gr% atau Urin : proteinuria			
Rencana Tindak Lanjut :				

2. Diare, Demam Tifoid, Hepatitis A dan Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan Lainnya

Penyakit Diare sangat erat kaitannya dengan kebersihan individu (personal hygiene). Pada musim hujan dengan curah hujan yang tinggi maka potensi banjir meningkat, yang mengakibatkan tercemarnya sumber air minum masyarakat, khususnya sumber air minum dari sumber dangkal. Pada saat banjir biasanya akan terjadi pengungsian dengan fasilitas dan sarana yang serba terbatas, termasuk ketersediaan air bersih. Hal ini merupakan faktor risiko potensi terjadinya penyakit diare disertai penularan yang cepat. Langkah antisipasi yang harus diingatkan kepada masyarakat untuk tetap waspada dan mencegah terjadinya penyakit diare, maka disarankan hal-hal berikut :

- a. Membiasakan cuci tangan dengan sabun setiap akan makan/minum, sebelum menyiapkan makanan serta setelah buang hajat;
- b. Menjaga kebersihan lingkungan, termasuk pengelolaan sampah;
- c. Membiasakan merebus air minum hingga mendidih setiap hari;
- d. Segera hubungi sarana kesehatan bila ada keluarga yang sakit.

3. Demam Berdarah (DBD)

Penyakit DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* betina yang membawa virus dengue. Pada saat musim hujan, terutama pasca banjir biasanya terjadi peningkatan tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti*. Hal ini karena tempat-tempat tertentu seperti (ban bekas, kaleng bekas, cekungan pohon, dll) terdapat genangan air dalam beberapa waktu yang berpotensi menjadi tempat berkembang biak nyamuk. Meningkatnya populasi nyamuk sebagai penular penyakit, semakin besar risiko penularan. Sebagai langkah pencegahan dan penanggulangan diharapkan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) secara rutin minimal 1 (satu) minggu sekali dengan 3M Plus (Menguras, Mengubur dan Menutup tempat-tempat penampungan air Plus melakukan kegiatan antisipasi lainnya seperti menggunakan lotion anti nyamuk, tidak menggantung pakaian, menanam tanaman yang tidak disukai nyamuk, dan lain-lain).
- b. Menjaga kesehatan untuk meningkatkan imunitas dan daya tahan tubuh.
- c. Apabila terdapat gejala panas tinggi yang tidak jelas penyebabnya disarankan untuk memeriksakan diri segera ke sarana pelayanan kesehatan.
- d. Fasilitas pelayanan kesehatan dapat melakukan pemeriksaan menggunakan NS1 untuk penegakan diagnosis penyakit DBD.

4. Chikungunya

Seperti Penyakit Demam Berdarah, Penyakit chikungunya ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang mengandung virus chikungunya (alphavirus). Pencegahan dan pengendaliannya adalah dengan menghindari gigitan nyamuk tersebut dengan melakukan PSN 3M Plus. Gejala awal penyakit ini adalah demam tinggi disertai nyeri persendian dan sakit kepala yang tidak tertahankan, apabila terdapat gejala tersebut diharapkan masyarakat segera memeriksakan ke sarana pelayanan kesehatan.

5. ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut)

Penyebab ISPA dapat berupa bakteri, virus dan berbagai mikroba lainnya. Gejala utama dapat berupa batuk dan demam, kalau berat dapat disertai sesak napas, nyeri dada dan lain-lain.

Musim hujan memang menyebabkan risiko serangan penyakit ISPA semakin besar, karena musim hujan kerap membuat daya tahan tubuh menurun. Ketika daya tahan tubuh melemah, virus dan bakteri penyebab penyakit pun lebih mudah menjangkiti tubuh.

Cara agar tidak mudah sakit saat musim hujan dengan disiplin menerapkan perilaku hidup sehat seperti :

- a. Mencuci tangan menggunakan sabun;
- b. Mengonsumsi makanan yang bergizi;
- c. Jangan menyentuh wajah secara langsung;
- d. Minum air putih yang cukup.

Penanganannya meliputi :

- a. Pasien perlu istirahat;
- b. Meningkatkan daya tahan tubuh;
- c. Pengobatan simptomatik sesuai gejala;
- d. Mungkin diperlukan pengobatan kausal untuk mengatasi penyebab.
- e. Mencegah penularan pada orang sekitar seperti menutup mulut ketika batuk, tidak meludah sembarangan dan lain-lain.

6. Penyakit Kulit, yang dapat berupa infeksi, alergi atau bentuk lain

Faktor berkumpulnya banyak orang, misalnya di tempat pengungsian korban banjir, dimana kurangnya kebersihan pribadi maupun lingkungan berperan dalam penularan infeksi penyakit kulit. Pencegahan dilakukan dengan menjaga kebersihan diri sendiri, mencuci dan mengganti pakaian setiap hari.